



Asesmen Pembelajaran Daring Teks Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi *Covid-19*

Cita Raras Nindya Pangesti¹, Main Sufanti²

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta
cita.raras07@gmail.com¹, ms258@ums.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan 1) persiapan asesmen pembelajaran daring teks puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*, 2) pelaksanaan asesmen pembelajaran teks puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*, 3) kendala dalam penerapan asesmen pembelajaran Daring pada masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah diperoleh dari guru Bahasa Indonesia berupa RPP, soal tes, bentuk penilaian unjuk kerja, dan media yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan guru dalam asesmen pembelajaran puisi dimulai dengan telaah terhadap kurikulum, merumuskan tujuan instruksional, menetapkan bentuk evaluasi, penulisan soal dan merencanakan pembuatan rubrik penilaian. Tahap pelaksanaan dalam asesmen pembelajaran teks puisi dilaksanakan menggunakan penilaian tes dan non tes. Penilaian tes dilaksanakan untuk mengukur aspek pengetahuan siswa yang berkaitan dengan struktur pembangun puisi. Sedangkan penilaian non tes dilaksanakan untuk mengukur aspek keterampilan siswa yaitu melalui penilaian unjuk kerja pembacaan puisi. Penilaian non tes ini dilaksanakan melalui pemanfaatan kamera video dalam *smart phone* yaitu video pembacaan puisi yang dikirim lewat aplikasi *whatsapp*. Kendala dalam penerapan asesmen pembelajaran puisi di masa pandemi ini adalah pengelolaan waktu, masalah sarana prasarana serta ketersediaan jaringan internet, siswa yang tidak fokus, dan aliran listrik yang sering padam.

Kata kunci: Asesmen, Pembelajaran, Teks Puisi, Pandemi

Abstract

The research objective was to describe 1) preparation of online assessment of poetry text in Indonesian subjects during the Covid-19 pandemic, 2) implementation of assessment of learning poetry text in Indonesian subjects during the Covid-19 pandemic, 3) constraints in the application of online learning assessments during the Covid-19 pandemic. This research is a qualitative descriptive study. The data of this study were obtained from Indonesian language teachers in the form of lesson plans, test questions, performance assessment forms, and the media used in the implementation of the assessment. The data sources in this research are teachers and. Data collection techniques were carried out by observation and interviews. Data analysis was carried out by descriptive analysis. The results of this study indicate that the preparation made by the teacher in the assessment of poetry learning begins with a review of the curriculum, formulating instructional goals, determining the form of evaluation, writing questions and planning the making of an assessment rubric. The implementation stage in the assessment of poetry text learning is carried out using test and non-test assessments. Assessment tests are carried out to measure aspects of student knowledge related to the structure of the poetry building. Meanwhile, non-test assessments were carried out to measure aspects of student skills, namely through poetry reading performance assessments. This non-test assessment is carried out through the use of a video camera on a smart phone, namely a video of poetry reading sent via the WhatsApp application. Constraints in the application of the assessment of poetry learning during this pandemic are time management, problems with infrastructure and internet network availability, students who do not focus, and power outages that often go out.

Keywords: Assessment, Learning, Poetry Text, Pandemic

PENDAHULUAN

Tahun 2020 seluruh negara di dunia ini sedang dihadapi dengan masalah Pandemi *Covid-19*, khususnya di negara Indonesia. Di Indonesia, penyebaran *Covid-19* ini sangat masif, sehingga pemerintah memperketat protokol kesehatan, salah satunya dengan menerapkan kebijakan *social distancing* guna mencegah penularan virus tersebut. Virus *Corona* atau *Covid-19* ini juga berdampak pada keberlangsungan pendidikan di Indonesia. Adanya virus tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menuangkan surat edaran nomor 36603/A.A5/OT/2020 pada tanggal 15 maret 2020 yang mengatur dengan resmi penerapan WFH. Sistem pembelajaran di sekolah diubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring.

Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah sebuah kejutan besar khususnya bagi orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Adanya pandemi ini orang tua mendampingi anak untuk belajar di rumah. Pendidikan juga bukan hanya diukur saat ujian, melainkan juga menghadirkan solusi atas persoalan yang terjadi. Dengan adanya perubahan cara belajar-mengajar dari konvensional menjadi pembelajaran daring, perlu adanya proses adaptasi dari semua pihak baik guru, siswa, serta orang tua siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat tetap berjalan efektif dan tercapainya tujuan belajar.

Adanya pandemi ini, pembelajaran di sekolah perlu dilakukan perubahan yang mendasar. Terkait dengan perubahan ini, perlu adanya paradigma baru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia selama musim pandemi ini dapat ditempuh melalui perbaikan proses pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses, bahwa salah satu prinsip pembelajaran pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Salah satu alternatif inovatif yang dapat diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui pemanfaatan jaringan internet serta teknologi media seperti blog, akun media sosial, dan sebagainya. Menurut Molinda (2005), pembelajaran *online* merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, *CD-ROOM* (secara langsung dan tidak langsung).

Pelaksanaan pembelajaran daring, membuat asesmen dan evaluasi harus dilaksanakan dari jarak jauh. Adanya asesmen dalam pembelajaran proses berbagai kegiatan peserta didik dapat dipantau dan dapat dijadikan bukti dan informasi yang diperlukan dalam penilaian. Jadi, asesmen dilakukan baik secara informal maupun formal baik lewat pengamatan, penugasan,

maupun tes yang dapat memberikan informasi otentik tentang peserta didik (Nurgiyantoro, 2014:9). Pelaksanaan asesmen atau evaluasi pembelajaran di era pandemi ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi jaringan internet, sehingga dapat memudahkan guru. Asesmen merupakan suatu proses dan hasil dari suatu program kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan (Suwandi, 2019:9). Menurut Brown (2004:19-28) asesmen dapat dilihat, ketika peserta didik menjawab pertanyaan, memberikan komentar, mencoba kata baru atau struktur, pendidik memberikan tugas, membuat penilaian unjuk kerja dari peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana persiapan asesmen pembelajaran daring teks puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*? 2) Bagaimana pelaksanaan asesmen pembelajaran teks puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*? 3) Bagaimana kendala dalam penerapan asesmen pembelajaran Daring pada masa pandemi? *Covid-19*?. Adapun Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) persiapan asesmen pembelajaran daring teks puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*, 2) pelaksanaan asesmen pembelajaran teks puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*, 3) kendala dalam penerapan asesmen pembelajaran Daring pada masa pandemi *Covid-19*.

Dari kajian pustaka, ditemukan penelitian yang membahas tentang pengembangan asesmen dan evaluasi pembelajaran yaitu pada penelitian Astuti (2016) yang menghasilkan sebuah produk yang berupa instrumen penilaian standar kompetensi membaca untuk siswa kelas VII berbasis *Quipper School*. Produk ini memang dikhususkan bagi siswa SMP/MTs. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian bahasa Indonesia dilakukan melalui teknik tes dan nontes. Akan tetapi, pada pelaksanaannya, sistem penilaian belum merata pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, juga terdapat beberapa hambatan guru bahasa Indonesia kelas III dalam melaksanakan penilaian autentik tersebut (Setiawan, 2018).

Topik yang berkaitan dengan evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada penelitian berikut ini. Sa'idah (2017) melakukan penelitian terkait dengan penilaian otentik, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penerapan model penilaian otentik dari ketiga penilaian ini menunjukkan penilaian proyek paling tinggi dibanding dengan penilaian kinerja dan portofolio. Penelitian lain yang berkaitan dengan penilaian portofolio menunjukkan bahwa portofolio merupakan alat formatif yang berfungsi untuk memantau kemajuan peserta didik dari hari kehari dan untuk mendorong peserta didik dalam merefleksi

pembelajaran. Serta penilaian portofolio memiliki kelebihan dalam beberapa hal salah satunya yaitu lebih objektif dilihat dari prestasi hasil kerja peserta didik (Mahardika, 2018).

Penelitian tentang pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* yang berjudul “Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi *Covid-19*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring yaitu sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, *smartphone* serta jaringan internet. Sedangkan keunggulan dari pembelajaran daring ini adalah Pembelajaran daring membuat siswa menjadi lebih mandiri, karena lebih menekankan pada *student centered* (Handarini dan Wulandari, 2020). Hasil penelitian lain tentang pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* yaitu pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi guru Sekolah Dasar, hal tersebut dikarenakan kurang maksimalnya penyampaian materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas (Putria, dkk, 2020). Sadikin dan Hamidah (2020) menyatakan pada hasil penelitiannya bahwa pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri.

Kontribusi dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah sebagai alat untuk memperkuat penelitian sehingga acuan-acuan yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan bidang yang hendak dikaji, yaitu terkait dengan asesmen pembelajaran. Kontribusi lain juga dapat sebagai alat untuk membandingkan asesmen atau evaluasi dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Topik yang berkaitan dengan asesmen pembelajaran sebenarnya memang sudah cukup banyak diteliti. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jika penelitian sebelumnya hanya meneliti tentang asesmen pembelajaran pada masa sebelum adanya pandemi, sedangkan penelitian ini difokuskan kepada asesmen pembelajaran teks puisi di masa pandemi *Covid-19*. Sehingga, hal itu menjadi suatu hal yang menarik serta memiliki nilai kebaruan. Pandemi *Covid-19* perkembangannya masih cukup masif di Indonesia, sehingga hal tersebut merupakan suatu masalah yang masih hangat diperbincangkan dan menarik untuk diteliti, terutama dalam penelitian dalam bidang pembelajaran di sekolah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Watukumpul. Data pada penelitian ini yaitu semua perangkat pembelajaran, yang terdiri dari RPP, instrumen soal tes dan non tes, media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Sumber data dalam penelitian yaitu guru Bahasa

Indonesia yang terdiri atas 2 guru kelas VIII, dan beberapa siswa kelas VIII. Peneliti juga menggunakan buku-buku dan jurnal penelitian yang relevan seperti yang berkaitan dengan asesmen pembelajaran, pembelajaran daring, dan asesmen pembelajaran teks puisi, hal tersebut guna memperkuat penelitian. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis keterlaksanaan asesmen dalam pembelajaran teks puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, hal ini berorientasi pada pelaksanaan, tantangan, hambatan ataupun kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan asesmen secara daring di masa pandemi *Covid-19*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa di sekolah tersebut. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan secara rinci dan sistematis. Keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi peneliti dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Persiapan Asesmen Pembelajaran Teks Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

a. Telaah terhadap Kurikulum

Perencanaan pembelajaran teks puisi menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran puisi yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia, disusun menyesuaikan kepada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Perencanaan asesmen pembelajaran diawali dengan telaah kurikulum dan buku. Hal tersebut dilakukan dengan mengacu kepada RPP yang telah dibuat oleh guru. Perencanaan penilaian dilakukan dengan menelaah kurikulum yakni menentukan kompetensi dasar. Asesmen pembelajaran teks puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada KD 3.7 DAN 3.8 berupa tes pengetahuan tentang unsur-unsur pembangun teks puisi. Sedangkan pada KD 4.7 dan 4.8 dilakukan penilaian non tes, yaitu penilaian unjuk kerja.

Sesuai dengan permendikbud nomor 37 tahun 2018 maka dipilih KI/ KD 3., 4., 3.7, 4.7, 3.8, dan 4.8. KD tersebut berisi mengenai teks puisi. Secara lengkap, dipaparkan dalam tabel berikut ini.

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

3.7	Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca	4.7	Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca
3.8	Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca	4.8	Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi

Tabel 1. KI/ KD Teks Puisi Kelas VII SMP Mapel Bahasa Indonesia

b. Merumuskan Tujuan Instruksional Khusus

Merumuskan tujuan instruksional khusus sangat diperlukan dalam perencanaan asesemen pembelajaran karena hal tersebut dapat memberikan kejelasan abilitas yang harus dinilainya. Dalam pembelajaran puisi ini, tujuan yang tertuang dalam RPP guru yaitu pada KD 3.7, 4.7, 3.8 dan 4.8 yaitu 1) Setelah pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi dengan pendekatan 4C secara cermat. 2) Setelah pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi dengan pendekatan 4C secara mendalam, 3) Setelah pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu menelaah unsur lahir (bentuk) dan batin (makna) puisi dengan pendekatan 4C secara cermat dan teliti, dan 4) pengungkapan gagasan, perasaan, pandangan penulis dalam bentuk teks puisi serta pembacaan puisi dengan memperhatikan ekspresi, lafal, tekanan, dan intonasi.

c. Menetapkan Bentuk Evaluasi (Tes/Non tes)

Setelah menentukan tujuan, guru akan menetapkan metode dan bentuk evaluasi. Bentuk penilaian yang dipilih guru dalam pembelajaran teks puisi di masa pandemi ini adalah menggunakan bentuk tes dan non tes. Tes dilakukan untuk menguji aspek pengetahuan siswa dan non tes merupakan untuk menguji aspek keterampilan siswa yaitu guru menggunakan penilaian unjuk kerja. Penilaian tes pada pembelajaran teks puisi ini yaitu dengan menggunakan tes formatif yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung atau pada setiap akhir bahasan tentang puisi. Sedangkan pada aspek keterampilan pembelajaran teks puisi, guru menggunakan penilaian non tes yaitu penilaian unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan siswa dalam membaca teks puisi.

d. Menuliskan Soal untuk Penilaian Tes dan Non Tes

Setelah menetapkan bentuk evaluasi, guru mulai menuliskan soal untuk penilaian tes pengetahuan maupun keterampilan. Penulisan soal merupakan salah satu langkah penting untuk dapat menghasilkan tes yang baik. Penulisan soal untuk menguji

pengetahuan terhadap pembelajaran teks puisi dilakukan melalui tes formatif yakni dengan menggunakan bentuk soal tes obyektif dan subyektif.

Tes obyektif menggunakan bentuk soal pilihan ganda. Soal dengan bentuk pilihan ganda guru tidak mengacu kepada soal yang telah dibuat di RPP, tetapi guru hanya menyalin soal-soal di buku LKS yang memang bukan buatan guru sendiri. Tes pilihan ganda biasanya digunakan dalam tes formatif, tes untuk mengukur kemampuan siswa pada akhir bahasan teks puisi yaitu setelah pembelajaran KD 3.7 dan 4.7 serta 3.8 dan 4.8 selesai dilaksanakan. Pelaksanaan Tes formatif, guru lebih memilih menulis soal dengan menggunakan bentuk soal obyektif hal tersebut dilakukan karena soal obyektif dianggap lebih terstruktur. Selain itu, guru juga akan memberikan tes kepada siswa setelah akhir dari pembahasan suatu KD, guru akan memberikan bentuk tes subyektif yang mengacu kepada soal yang telah tertuang dalam lampiran RPP. Sedangkan pada penulisan soal non tes yaitu soal aspek keterampilan, yaitu KD 4.7 dan 4.8 guru menyesuaikan kepada bentuk soal yang telah ditulis dalam RPP.

e. Perencanaan dalam Pembuatan Rubrik Penilaian

Persiapan yang dilakukan guru dalam melakukan penilaian tes maupun non tes yaitu pada aspek pengetahuan dan keterampilan menulis puisi yaitu guru menyiapkan rubrik. Rubrik yang dipersiapkan guru dalam pembelajaran teks puisi di masa pandemi ini berdasarkan pada rubrik penilaian yang telah dibuat pada RPP. Pada KD 3.7, 4.7, dan 3.8. Sedangkan pada aspek keterampilan guru mempersiapkan instrumen penilaian dengan skala penilaian (*rating scale*). Guru memasukan aspek yang dinilai, yaitu ekspresi, lafal, tekanan, dan intonasi.

2. Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Daring Teks Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan belajar mengajar secara daring dilaksanakan mulai tanggal 23 Maret 2020. Asesmen dalam pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan *Google Class Room*, *Zoom*, *Whatsapp*, maupun *Google Form*. Jenis Asesmen yang diterapkan dalam pembelajaran daring teks puisi di antaranya yaitu penilaian tes dan penilaian unjuk kerja.

a. Pelaksanaan Penilaian Tes

Tes merupakan suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas untuk dikerjakan oleh siswa. Pada pembelajaran teks puisi di masa pandemi ini, jenis penilaian tes yang dilaksanakan untuk mengukur kemampuan siswa adalah tes formatif. Tes formatif dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung atau setiap akhir suatu satuan

pembahasan. Adanya pembelajaran jarak jauh, tidak ada tatap muka antara guru dan siswa sehingga penilaian tes harus dilaksanakan dengan memanfaatkan media seperti perangkat *hardware* dan *software*, serta jaringan internet. Penilaian tes pada materi teks Puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam situasi pandemi dilakukan dengan menggunakan *website* seperti *google form* maupun aplikasi *whatsapp* dan *Google Class Room*.

Siswa dapat memahami puisi, siswa dapat menulis atau membacakan puisi, tentu tidak bisa dilepaskan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya terhadap puisi. Oleh karena itu, perlu adanya penilaian terlebih dahulu seberapa jauh pengetahuan (kognitif) peserta didik tentang teks puisi. Asesmennya untuk mengukur aspek kognitif pada peserta didik dilakukan dengan bentuk tes. Pengetahuan siswa yang sangat baik tentang puisi tidak bisa dipungkiri ada kontribusi sikap yang sangat positif dari siswa terhadap puisi bahwa mereka sangat antusias dan tertarik pada puisi (Adhi, 2015).

Sebelum pelaksanaan penilaian aspek keterampilan, perlu adanya pelaksanaan tes dalam mengukur pengetahuan siswa tentang puisi. Pelaksanaan asesmen pada pembelajaran KD 3.7 dan 3.8 dilaksanakan menggunakan penilaian tes, yaitu melalui tes formatif dengan bentuk pilihan ganda dan uraian. Berikut kutipan yang menunjukkan bentuk soal tes objektif dalam pembelajaran puisi.

Baca dan amati puisi tersebut, kemudian jawab pertanyaan di bawah ini!

- 1. Mengapa teks tersebut dikatakan sebagai puisi?*
- 2. Puisi tersebut mengungkapkan perasaan tentang apa?*
- 3. Ditujukan kepada siapakah maksud dari puisi tersebut?*
- 4. Jelaskan bagaimana sikap kalian setelah membaca puisi tersebut!*

Gambar 1. Soal Tes Objektif KD 3.7

Kutipan di atas merupakan contoh soal yang dibuat salah satu guru dalam mengukur kemampuan siswa terhadap pembelajaran teks puisi yaitu KD 3.7 tentang mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Butir soal tes tersebut diberikan guru kepada siswa saat guru selesai menerangkan terkait dengan unsur-unsur pembangun pada puisi. Guru mengirim soal dalam bentuk gambar melalui grup *Google Classroom*. Pengumpulan tugas tersebut dilakukan dengan memfoto jawaban yang telah dikerjakan siswa yang kemudian dikirim ke *Google Classroom*. Setelah siswa mengumpulkan tugas melalui format foto, guru memberikan penilaian berdasarkan pada rubrik penilaian yang telah dibuat.

Indikator penilaian yaitu 1) menjelaskan alasan tentang teks tersebut adalah puisi dengan tepat, cukup tepat, dan kurang tepat. 2) Menjelaskan perasaan dalam puisi dengan tepat, cukup tepat, dan kurang tepat 3) Menjelaskan kepada siapa puisi tersebut ditujukan dengan tepat, cukup tepat, dan kurang tepat dan 4) Menjelaskan sikap terhadap puisi dengan tepat, cukup tepat dan kurang tepat. Masing-masing rincian skor yaitu jika siswa dapat menjawab dengan tepat akan mendapat skor 3, kurang tepat akan mendapat skor 2, dan tidak tepat mendapatkan skor 1.

Pelaksanaan penilaian tes juga dilakukan dengan tes formatif. Butir Soal tes formatif yaitu dalam rangka mengukur pengetahuan siswa pada KD yang telah diajarkan sebelumnya. Butir soal tersebut diambil pada sebuah LKS yang kemudian dipindah melalui *Google form*. Bentuk soal obyektif dengan model pilihan ganda guru memanfaatkan *google form* sebagai media dalam pelaksanaan penilaian tersebut. Pada tes formatif, bentuk tes pilihan ganda dianggap lebih mudah dan efisien bagi guru, sebab guru tidak perlu membuat rubrik penilaian. Sistem penilaian tes pada *Google Form* akan otomatis dianalisis oleh *drive*, sehingga tugas analisis yang biasanya menyita waktu lama menjadi lebih singkat. Pelaksanaan asesmen tes formatif pada pembelajaran teks puisi dilakukan dengan strategi yang telah direncanakan. Waktu untuk mengerjakan soal tes formatif biasanya 45-90 menit. Rubrik penilaian pada tes formatif guru hanya menuliskan dan menyiapkan jawaban saja. Tes formatif yang dilaksanakan melalui media *Google Form* guru tidak menyiapkan rubrik penilaian, sehingga dinilai dapat memudahkan guru.

Setelah guru mengadakan penilaian tes yaitu tes formatif, selanjutnya guru akan melakukan penskoran berdasarkan jawaban siswa dan pemberian angka dilakukan dalam rangka mendapatkan informasi kuantitatif dari masing-masing siswa. Berdasarkan hasil penilaian tes formatif yang telah dilaksanakan, rata-rata nilai yang didapatkan siswa berkategori baik. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks puisi yaitu pada aspek pengetahuan dapat dikategorikan pada tingkat sedang artinya tidak terlalu baik dan tidak juga terlalu buruk dengan persentase kategori adalah 55% sedang sampai tuntas, namun banyak juga siswa yang memiliki hasil belajar dalam kategori rendah dengan persentase 45%.

b. Pelaksanaan Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian keterampilan dilakukan dalam rangka memperoleh gambaran tentang kompetensi inti, yang menyangkut kompetensi yang lebih kompleks, sehingga jenis penilaiannya pun cenderung berupa praktik. Siswa menunjukkan kemampuannya dalam bentuk perbuatan ataupun hasil karya, kemudian guru menilainya dengan menggunakan rubrik. Pelaksanaan pembelajaran teks puisi yaitu pada KD 4.8 menyajikan gagasan,perasaan,

pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulisan/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi merupakan kompetensi keterampilan di mana siswa diharapkan mampu menghasilkan produk teks puisi yang telah dibuat. Dalam hal ini, guru melakukan asesmen pembelajaran yakni penilaian praktik atau unjuk kerja. Penilaian tersebut menuntut respons siswa yang berupa kegiatan tertentu, yakni membaca puisi berdasarkan puisi yang telah dibuat oleh siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut dinilai guru berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Indikator pembelajaran yang telah ditetapkan menuntut guru untuk dapat mengevaluasi secara langsung keterampilan siswa membaca teks puisi, oleh karena itu teknik unjuk kerja menjadi pilihan yang tepat untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Teknik penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara guru mengamati atau mengobservasi siswa membaca teks puisi. Teknik ini sangat cocok untuk menilai ketercapaian ketuntasan belajar (kompetensi) yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas/gerak (psikomotor).

Pada pembelajaran sebelum pandemi, penilaian praktik atau unjuk kerja membaca teks puisi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian guru menilainya menggunakan rubrik dengan mengamati kegiatan siswa. Berbeda dengan pembelajaran sebelum pandemi, asesmen pembelajaran praktik teks puisi dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi yang ada di ponsel para peserta didik. Hal tersebut tentunya tidak bisa berjalan seperti dalam pelaksanaan asesmen secara langsung di kelas. Akan ada banyak kendala-kendala sehingga penerapan asesmen tersebut tidak berjalan dengan sempurna.

Sebelum pelaksanaan penilaian unjuk kerja, guru terlebih dahulu akan memberikan pertanyaan terkait informasi yang ada dalam teks yang diunggah. Lalu guru menjelaskan bagaimana cara menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Tidak hanya itu, Guru juga menerima umpan balik berupa pertanyaan yang diajukan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, sebab dalam pembelajaran daring siswa cenderung tidak bersemangat, sehingga hal tersebut mengakibatkan siswa jarang mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi ajar.

Selanjutnya Guru mulai menugaskan kepada siswa untuk menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk puisi sederhana dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi lewat penugasan di *Google Classroom* kelas. Pembelajaran teks puisi tersebut dilakukan dengan menggunakan penilaian unjuk kerja yang akan menghasilkan produk berupa teks puisi yang dibuat oleh peserta didik. Guru meminta siswa untuk membayangkan sesuatu kemudian menulis tentang sesuatu yang dibayangkan, dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Kemudian dilanjutkan dengan penulisan puisi. Guru memberikan kebebasan siswa dalam

memilih tema untuk produk puisi yang dihasilkan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks puisi, guru tidak menyiapkan rubrik penilaian. Berdasarkan hasil wawancara, guru tidak memberikan penilaian terhadap puisi yang telah dibuat siswa, tetapi guru hanya memberikan penilaian saat pembelajaran pembacaan puisi.

Setelah semua siswa berhasil membuat puisi sederhana, guru mulai melaksanakan penilaian unjuk kerja yaitu pembacaan puisi yang telah diproduksi oleh siswa. Pelaksanaan asesmen unjuk kerja yaitu praktik membaca puisi, dilakukan melalui aplikasi video yang kemudian dikirim melalui grup *Whatsapp* kelas. Salah satu hal yang dipertimbangkan guru dalam pelaksanaan penilaian membaca teks puisi yaitu kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam penilaian unjuk kerja membaca puisi.

Setelah semua siswa mengumpulkan video yang telah dibuat, guru mulai mengamati unjuk kerja yaitu pembacaan teks puisi para peserta didik dengan menggunakan alat instrumen skala penilaian atau *rating scale* yang sebelumnya telah dibuat guru. Aspek yang dinilai, yaitu ekspresi, lafal, tekanan, dan intonasi. Menurut Suwandi (2011:85) penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian penilaian secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua.

Permasalahan dalam asesmen pembelajaran puisi di masa pandemi ini adalah tidak adanya rubrik penilaian terhadap keterampilan menulis puisi. padahal dalam pelaksanaan asesmen teks puisi KD 4.8 siswa diminta untuk menulis puisi sebelum siswa praktik/unjuk kerja membaca puisi. Seharusnya guru melaporkan hasil penilaian sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada siswa dan orang tua siswa. Dengan pelaporan hasil akhir, siswa dapat menggunakan nilai tersebut sebagai evaluasi terhadap puisi karangannya. Siswa dapat menganalisis kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam puisinya.

3. Kendala dalam Penerapan Asesmen Pembelajaran Daring Teks Puisi Pada Masa Pandemi Covid-19

Kendala yang dialami guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP N 3 Watukumpul khususnya dalam pembelajaran teks puisi ini antara lain pengelolaan waktu, sarana prasarana, ketersediaan jaringan internet, aliran listrik yang sering padam, dan siswa yang tidak fokus.

a. Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu memang menjadi kendala, tidak hanya pada pembelajaran menulis, membaca, berbicara dan mendengarkan tetapi juga pada kompetensi dasar yang lain pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Terlebih pada pembelajaran daring ini, pengelolaan waktu menjadi salah satu kendala utama, sebab apa yang direncanakan guru tidak sesuai

dengan pelaksanaannya, hal ini tergambar saat siswa terlambat dalam pengumpulan tugas. Tidak hanya itu, menurut guru Bahasa Indonesia, pada pembelajaran keterampilan menulis dan membaca teks puisi, siswa membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga guru harus berulang-ulang mengingatkan. Hal tersebut menjadikan pembelajaran kurang efektif.

b. Sarana Prasarana serta Ketersediaan Jaringan Internet

Jaringan dalam lingkungan sekitar pegunungan sangat tidak stabil. Padahal dalam pembelajaran daring atau *e-learning* ketersediaan jaringan internet menjadi faktor pendukung utama terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Kendala sarana dan prasarana juga menjadi faktor penghambat jalannya asesmen pembelajaran teks puisi ini. Ada beberapa siswa yang tidak memiliki *smartphone*, sehingga siswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran tersebut, akhirnya mengalami kebingungan dan pengumpulan tugas menjadi tidak tepat waktu. Seharusnya sekolah berusaha memfasilitasi sarana prasarana untuk siswa yang tidak memiliki telepon cerdas atau mungkin memberikan opsi lain selain menyediakan sarana prasarana.

c. Aliran Listrik yang Sering Padam

Faktor kendala selanjutnya yaitu aliran listrik yang sering padam. Aliran listrik yang padam menyebabkan ketidakefektifan dalam proses pembelajaran, sebab dengan adanya pemadaman listrik, selain baterai ponsel yang terbatas juga jaringan internet yang menghilang. Hal tersebut membuat asesmen pembelajaran menjadi tidak efektif. Pengumpulan tugas yang telah diberikan guru kepada siswa seharusnya dikirim setelah selesai pembelajaran, tetapi karena adanya kendala tersebut, pengumpulan tugas harus tertunda. Hal tersebut menyebabkan proses asesmen pembelajaran tidak berjalan secara efektif.

d. Siswa yang Tidak Fokus

Faktor keempat yaitu siswa yang tidak fokus. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru, banyak siswa yang tidak fokus pada pembelajaran. Mereka justru membuka media sosial atau *game* di sela-sela mengerjakan soal tes dan ketika ditanya oleh guru, sehingga waktu menjadi terpotong dan tugas tidak terselesaikan tepat waktu. Untuk itu, guru harus lebih memperketat pengawasan kepada peserta didik, agar peserta didik tidak menyepelekan tugas yang telah diberikan.

Pembahasan

1. Persiapan Asesmen Pembelajaran Teks Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Asesmen merupakan suatu bagian yang terpenting dalam sebuah pembelajaran. Untuk itu, dalam melaksanakan sebuah asesmen pembelajaran, perlu dipersiapkan perencanaan yang harus disusun. Jika perencanaan telah disiapkan secara matang maka pelaksanaan pembelajaran akan lebih terprosedur. Dengan kata lain, perencanaan berhubungan dengan pelaksanaan

dan pelaksanaan berhubungan dengan perencanaan. Begitupun dengan penilaian yang dilakukan tentunya berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat. Pada asesmen pembelajaran daring teks puisi di SMP N 3 Watukumpul kelas VIII telah menyusun perencanaan sebelum melakukan pelaksanaan asesmen pembelajaran. Persiapan asesmen tersebut meliputi (1) telaah terhadap kurikulum, (2) menyusun tujuan instruksional khusus, (3) menetapkan bentuk evaluasi (tes/non tes), (4) menuliskan soal untuk penilaian tes dan non tes, (5) perencanaan dalam pembuatan rubrik penilaian. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2019) yang melakukan penelitian terkait dengan pelaksanaan asesmen pembelajaran teks deskripsi kelas VII. Dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran teks deskripsi, tentunya membutuhkan sebuah perencanaan yang matang, di antaranya yaitu (1) Menelaah Kurikulum dan Buku Pelajaran, (2) merumuskan Tujuan Instruksional Khusus, (3) Membuat kisi-kisi atau blueprint alat penilaian, (4) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi.

2. Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Daring Teks Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan asesmen pembelajaran di masa pandemi menggunakan sistem berbasis daring. Biasanya dengan memanfaatkan teknologi seperti laptop dan *smartphone*. Pemanfaatan kedua teknologi tersebut untuk mengakses media yang digunakan sebagai alat dalam proses asesmen pembelajaran, misalnya yaitu *Zoom*, *Whatsapp*, *Google Meet*, *Google Form*, *Google Room*. Pemanfaatan teknologi seperti *smartphone* atau *laptop* juga digunakan sebagai salah satu alat atau media dalam menunjang pembelajaran teks puisi. Pelaksanaan asesmen pembelajaran puisi, terutama pembelajaran membaca puisi biasanya dilaksanakan secara langsung di depan kelas dan disaksikan guru dan siswa di kelas tersebut, namun adanya pandemi *Covid-19* guru mulai memanfaatkan teknologi agar asesmen dalam pembelajaran keterampilan membaca puisi tetap dapat terlaksanakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan kamera video *smartphone* untuk mengambil video pembacaan puisi siswa yang kemudian dilanjutkan dengan mengirim ke grup kelas. Grup tersebut di antaranya yaitu grup *Whatsapp* dan *Google Class Room*. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran *e-learning* atau daring adalah dengan menggunakan *Google Classroom*. Pemanfaatan *Google Classroom* dapat melalui *multiplatform* yakni dapat melalui komputer dan dapat melalui gawai. *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Hammi, dalam Mulatsih, 2020:18).

Asesmen pembelajaran teks puisi di masa pandemi juga dilakukan melalui penilaian tes dalam rangka mengukur pengetahuan siswa terhadap teks puisi. Penilaian tes salah satunya

dilakukan dengan memanfaatkan *Google form*. *Google Form* atau google formulir adalah alat yang berguna untuk membantu merencanakan acara, mengirim survei, memberikan siswa atau orang lain kuis, atau mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien. Beberapa fungsi *Google Form* di dunia pendidikan antara lain: 1) Memberikan tugas latihan/ ulangan *online* melalui laman *website*, 2) Mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman *website*, 3) Mengumpulkan berbagai data siswa/ guru melalui halaman *website*, 4) Membuat formulir pendaftaran online untuk sekolah, 5) Membagikan kuesioner kepada orang-orang secara online (Hamdan Husein Batubara, dalam Mulatsih, 2020:19).

Dalam instrumen penilaian yang dibuat guru, terdapat permasalahan terkait dengan butir soal subjektif yang dibuat oleh guru yaitu pada KD 3.7 dan 3.8. Butir soal yang telah dibuat guru tidak sesuai dengan indikator pencapaian yang terdapat dalam RPP. Soal tes tersebut masih terlalu umum dan belum dispesifikan ke dalam KD Identifikasi unsur-unsur pembangun puisi. Hal tersebut dikarenakan butir soal yang ada belum mencakup semua teori struktur pembangun puisi. Seharusnya pengembangan butir-butir soal didasarkan pada indikator yang telah dijabarkan dalam RPP. Nurgiyantoro (2014:47) mengemukakan bahwa setiap butir soal yang dibuat harus dapat ditelusuri indikator dan kemampuan dasarnya. Hal tersebut artinya bahwa semua butir soal yang dibuat guru harus jelas dimaksudkan untuk mengukur indikator dan kemampuan dasar tertentu.

3. Kendala dalam Penerapan Asesmen Pembelajaran Daring Teks Puisi Pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran daring juga menimbulkan dampak kepada peserta didik, dampak yang dialami oleh peserta didik salah satunya yaitu mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran. Menurut Rohani (2004:157) kendala dalam pembelajaran meliputi beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, siswa, keluarga, dan fasilitas. Kendala yang ada akan menyebabkan pelaksanaan asesmen menjadi kurang maksimal. Kendala yang dialami guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP N 3 Watukumpul khususnya dalam pembelajaran teks puisi ini antara lain pengelolaan waktu, sarana prasarana, ketersediaan jaringan internet, aliran listrik yang sering padam, dan siswa yang tidak fokus. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Asmuni, 2020) terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu sarana dan prasarana. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki perangkat *handphone/gadget* yang digunakan sebagai media belajar daring, walaupun ada, itu milik orangtua mereka. Jika belajar daring, mereka harus bergantian menggunakannya dengan orangtua, dan mendapat giliran setelah orangtua pulang kerja. Ada yang pulang di siang hari, sore hari, bahkan malam hari. Sementara itu umumnya jadwal pembelajaran daring di

sekolah dilakukan mulai pagi hari hingga siang hari. Padahal, *smartphone* menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran daring karena tanpa adanya *Smartphone* pembelajaran daring tidak akan terlaksana. Purwanto, dkk (2020:7) menyatakan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun *Smartphone* yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring.

Menurut Dewi (2020:4) belajar daring dapat menggunakan teknologi digital, namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga siswa betul-betul belajar. Guru juga harus berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Guru juga melakukan panggilan video untuk beberapa materi pembelajaran yang sifatnya memerlukan penjelasan langsung. Pembelajaran daring tidak terlepas dari peran orang tua siswa, meskipun siswa SMP sudah dapat dikatakan lebih mandiri dari siswa Sekolah Dasar, tetapi masih perlu adanya bimbingan dan juga pengawasan dalam pembelajaran. Orang tua selalu memberikan informasi baru mengenai perkembangan anaknya dalam pembelajaran daring. Tidak hanya peran orang tua dalam pengawasan siswa, dalam pembelajaran daring motivasi dari guru juga sangat penting untuk peserta didik agar tetap semangat mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring, membuat asesmen dan evaluasi harus dilaksanakan dari jarak jauh. Adanya asesmen dalam pembelajaran proses berbagai kegiatan peserta didik dapat dipantau dan dapat dijadikan bukti dan informasi yang diperlukan dalam penilaian. Adapun persiapan atau perencanaan asesmen pembelajaran teks puisi mata pelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi meliputi telaah terhadap kurikulum, yaitu disusun dengan mengacu kepada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kedua, perumusan tujuan instruksional khusus, dalam pembelajaran puisi ini, tujuan yang tertuang dalam RPP guru yaitu pada KD 3.7, 4.7, 3.8 dan 4.8. Ketiga, menetapkan bentuk evaluasi (Tes/Non tes), Bentuk penilaian yang dipilih guru dalam pembelajaran teks puisi di masa pandemi ini adalah menggunakan bentuk tes dan non tes. Keempat, menuliskan soal untuk penilaian (tes dan non tes). Kelima, merencanakan pembuatan rubrik penilaian.

Pelaksanaan asesmen pembelajaran daring teks puisi dilaksanakan menggunakan penilaian tes dan non tes. Penilaian tes dilaksanakan melalui tes formatif yang dilaksanakan setelah pembelajaran dua KD selesai. Bentuk tes objektif dan subjektif. Penilaian non tes dilaksanakan menggunakan penilaian unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja yaitu pembacaan puisi yang telah

diproduksi oleh siswa. Pelaksanaan asesmen unjuk kerja yaitu praktik membaca puisi, dilakukan melalui aplikasi video yang kemudian dikirim melalui grup *Whatsapp* kelas. Setelah semua siswa mengumpulkan video yang telah dibuat, guru mulai mengamati unjuk kerja yaitu pembacaan teks puisi para peserta didik dengan menggunakan alat instrumen skala penilaian atau *rating scale* yang sebelumnya telah dibuat guru.

Kendala yang dialami guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP N 3 Watukumpul khususnya dalam pembelajaran teks puisi ini di masa pandemi *Covid-19* antara lain pengelolaan waktu, sarana prasarana, ketersediaan jaringan internet, aliran listrik yang sering padam, dan siswa yang tidak fokus.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhi, M. K. Asesmen Otentik dalam Pembelajaran Sastra: suatu Kajian Pustaka. *Aksara*, 27(2), 217-227. <https://doi.org/10.29255/aksara.v27i2.186.217-227>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Astuti, A. P. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Quipper School. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 2(2), 334-350. <https://doi.org/10.22219/jinop.v2i2.3635>
- Brown, H. Douglas. (2004). *Language Assesment*. San Fransisco State University.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Ermawati. (2019). Pengembangan Assesment Pembelajaran Berbasis Online Teks Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP. *Jurnal Caraka*, 6 (1): 2-15.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503/4094>
- Mahardika, B. (2018). Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 33-46.
- Molinda, M. (2005). *Instructional Technology and Media For Learning*, New Jersey Colombia, Ohio.
- Mulatsih, B. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, dan Quizizz dalam Pembelajaran Kimia di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru. Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 16-26. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>
- Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta:BPFE-YOGYAKARTA.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(*Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic*). *Biodik*, 6(2), 214-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sa'idah, N., Yulistianti, H. D., & Farida, Y. E. (2017). Efektivitas Penerapan Penilaian Otentik Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Peningkatan Kinerja Ilmiah Siswa. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 2-8. <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1796>
- Setiawan, D. A. (2018). Penilaian Authentik Assesment Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1), 94-101. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1.2203>
- Suwandi. (2019). *Model-Model Asesemen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yumna Pustaka